

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Usaha memanfaatkan sumber daya alam yang semakin banyak dilakukan yaitu usaha penambangan karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang berpotensi di bidang penambangan. Bahan galian penambangan sebagian besar dilakukan di daerah-daerah terpencil dengan kondisi lingkungan yang belum terganggu.

Penambangan rakyat dilakukan oleh rakyat, artinya dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di area penambangan secara kecil-kecilan atau gotong royong dengan alat-alat sederhana. Tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari. Dilaksanakan secara sederhana dan dengan alat sederhana, jadi tidak menggunakan teknologi canggih, sebagaimana halnya dengan perusahaan penambangan yang mempunyai modal besar dan memakai teknologi canggih (Dyahwanti Inarni Nur, 2007).

Usaha penambangan merupakan usaha melakukan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, produksi, dan penjualan. Penggolongan bahan galian terbagi atas tiga golongan yaitu golongan a merupakan bahan galian strategis perekonomian

Negara serta pertahanan dan keamanan Negara, golongan b merupakan bahan galian vital (besi, tembaga, emas, perak dan lain-lain), golongan c bukan merupakan bahan galian strategis ataupun vital (marmer, batu kapur, tanah liat, pasir, batu dan tanah timbun yang sepanjang tidak mengandung mineral).

Salah satu usaha penambangan yang banyak dilakukan di Indonesia adalah penambangan bahan galian golongan C baik yang memiliki izin (legal) maupun yang tidak memiliki izin (illegal). Sehingga hal ini menyulitkan dalam pengawasan dan terabaikan dalam pembinaan kegiatan penambangan yang berwawasan lingkungan.

Penambangan bahan galian golongan C adalah bukan merupakan bahan galian strategis ataupun vital, karena sifatnya tidak langsung memerlukan pasaran yang bersifat internasional. Bahan galian golongan C ini adalah bahan yang tidak dianggap langsung mempengaruhi hayat hidup orang banyak.

Penambangan bahan galian golongan C paling sering dilakukan oleh masyarakat karena prosesnya mudah dilakukan karena dapat dilakukan dengan peralatan yang sederhana (manual) hingga menggunakan alat berat (mekanik).

Usaha penambangan bahan galian golongan C yang sering dilakukan adalah penambangan pasir, kerikil, batu kali dan tanah timbun. Usaha penambangan tersebut harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak yang terkait karena usaha penambangan ini sering menimbulkan masalah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar penambangan.

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari usaha penambangan bahan galian C ini yaitu dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penambangan ini diantaranya yaitu dapat membuka lapangan kerja baru bagi pekerja lokal dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Namun dampak negatif yang ditimbulkan dirasakan langsung oleh masyarakat yang tinggal disekitar lokasi penambangan tersebut, yakni kenyamanan masyarakat sekitar menjadi terganggu dengan adanya lalu lintas angkutan yang bermuatan melebihi batas sehingga terjadi kerusakan jalan, kebisingan dan peningkatan debu akibatnya penurunan tingkat kesehatan masyarakat sekitar terutama sering terjadi gangguan pernapasan dikarenakan udara yang terkontaminasi.

Kekayaan potensi bahan galian golongan C berupa material batu dan tanah timbun mengakibatkan maraknya kegiatan penambangan batu dan tanah timbun di wilayah kecamatan Telaga yaitu di Desa Pilohayanga Barat.

Pengamatan di lokasi penambangan menunjukkan bahwa kegiatan penambangan lebih terkonsentrasi pada bagaimana memanfaatkan bahan galian batu dan tanah timbun tersebut se ekonomis mungkin, belum terpikirkan upaya pencegahan dan memperbaiki sumberdaya alam lainnya yang telah rusak akibat kegiatannya.

Para pekerja di penambangan ini berasal dari masyarakat lokal dan mereka bekerja dari pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore. Setiap harinya mereka biasa mengangkut batu dan tanah timbun kurang lebih 50-200 truk tergantung pemesanan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kegiatan penambangan batu dan tanah timbun di Desa Pilohayanga Barat memberikan dampak positif dan dampak negatif pada masyarakat. Dampak positif yaitu diantaranya dengan adanya usaha penambangan di daerah ini dapat membuka lapangan kerja baru yang memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal, dimana lokasi penambangan ini lebih banyak pekerja yang berasal dari daerah tersebut. Bapak-bapak yang tadinya bertani, sekarang mulai bekerja sebagai penambang, bahkan ibu-ibu di sekitar penambangan mulai melakukan kegiatan ini yakni mengumpulkan batu-batu kecil.

Penambangan bahan galian golongan C (batu dan tanah timbun) di desa Pilohayanga Barat ini memang memberikan keuntungan berupa lapangan kerja dan kontribusi kepada beberapa pihak tertentu. Tetapi juga memberikan dampak negatif yaitu khususnya terhadap kenyamanan masyarakat yang tinggal disekitar penambangan tersebut menjadi terganggu. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi penambangan bahwa banyak masyarakat yang mengeluh dengan kegiatan penambangan ini seperti oleh lalu lintas angkutan bermuatan batu dan tanah timbun yang melebihi ketentuan batas maksimal muatan sehingga mempercepat proses kerusakan jalan, selain itu debu yang telah mencemari udara sekitar sangat mengganggu masyarakat. Sehingga mengharuskan masyarakat untuk selalu menutup pintu rumah mereka agar tidak masuk debu ke dalam rumah, selalu menyiram jalan agar basah sehingga debu tidak berterbangan dan menyapu rumah setiap saat, banyak juga masyarakat yang mengeluh menjadi sulit bernapas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pukesmas Mongolato pada Agustus 2012-

April 2013 terdapat 36 kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Berdasarkan wawancara dengan kepala puskesmas bahwa data tersebut belum mencakup seluruhnya karena banyak kendala yang dihadapi, banyak masyarakat desa Pilohayanga Barat yang jarang berobat ke puskesmas tersebut sehingga sulit mendapatkan data, selain itu puskesmas pembantu yang ada di desa Poilohayanga Barat tahun 2012 tidak memasukkan data kepada puskesmas Mongolato.

Selain itu juga jalan yang rusak akibat aktivitas penambangan ini menimbulkan dampak lain yaitu sering terjadinya kecelakaan akibat jalan yang rusak. Berdasarkan dampak dari usaha penambangan ini, yakni dampak positif dan dampak negatif menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat bahwa mereka telah melaporkan hal ini ke pemerintah agar segera dilakukan perbaikan jalan. Dan dari informasi yang diperoleh bahwa akan diadakan perbaikan jalan pada bulan April 2013.

Sikap pro dan kontra dari masyarakat dengan penambangan Bahan Galian Golongan C di desa Pilohayanga Barat ini menjadi permasalahan, dimana salah satu pihak merasa dirugikan sehingga menimbulkan sengketa di masyarakat. Menurut sebagian masyarakat mengatakan bahwa usaha penambangan ini illegal karena sepertinya belum mendapatkan izin, tetapi dari pihak penambangan itu sendiri mengatakan bahwa usaha tersebut telah diketahui oleh pemerintah karena dari pihak penambang telah mengajukan permohonan usaha penambangan dan

telah disetujui oleh pemerintah selain itu mereka membayar pajak kepada pemerintah daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut dan mengevaluasi dampak lingkungan yang terjadi di daerah sekitar penambangan galian golongan C (Batu dan Tanah Timbun) di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu adanya dampak terhadap lingkungan yaitu pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara oleh debu.

1.3 Rumusan Masalah

1. Dampak aktivitas penambangan bahan galian golongan C (batu dan tanah timbun) terhadap lingkungan di desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Tingkat pencemaran udara oleh debu yang dihasilkan oleh aktivitas penambangan bahan galian golongan C (batu dan tanah timbun) di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak aktivitas penambangan bahan galian golongan C (batu dan tanah timbun) terhadap lingkungan di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

2. Untuk mengetahui tingkat pencemaran udara oleh debu yang dihasilkan oleh aktivitas penambangan bahan galian golongan C (batu dan tanah timbun) di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui dampak yang terjadi akibat adanya aktivitas penambangan bahan galian golongan C (batu dan tanah timbun).

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemegang proyek penambangan bahan galian golongan C (batu dan tanah timbun) untuk lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan tersebut. Dengan cara lebih meningkatkan pengawasan dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi. Dan bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap usaha penambangan tersebut dan dalam pembinaan kegiatan penambangan yang berwawasan lingkungan, serta memperbaiki kerusakan yang terjadi.